

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan *Single Subject Research* (Penelitian dengan Subjek Tunggal), yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Sunanto, J. et al (2006 : 41) menyatakan bahwa :

“Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda”.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A, dimana desain ini dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain ini memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

A1 (*baseline-1*) yaitu kondisi kemampuan dasar jumlah kosakata yang dimiliki subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan, pada fase ini subjek diberikan tes awal berupa pengenalan kosakata dasar berupa 80 benda-benda universal dengan menggunakan kartu bergambar. Fase ini berlangsung selama 4

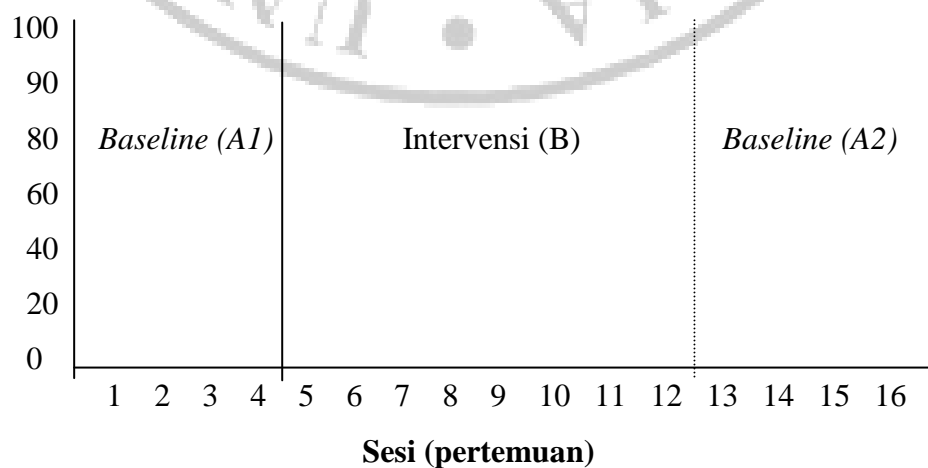
sesi dengan durasi waktu 30 menit. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi.

B (Intervensi) yaitu kondisi jumlah kosakata subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini penggunaan media VCD yang berisi kosakata dasar yaitu 80 benda-benda universal, dilakukan selama 8 sesi untuk setiap sesi terjadi dalam 1 hari dengan durasi waktu 60 menit, selama 40 menit subjek mendapatkan intervensi yang dilakukan pengulangan berkali-kali, kemudian 20 menit terakhir dilakukan evaluasi dengan menggunakan media VCD yang sama, tujuannya untuk mengetahui peningkatan jumlah kosakata yang diketahui subjek selama perlakuan diberikan.

A2 (*baseline-2*) yaitu kondisi jumlah kosakata subjek penelitian setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui berapa besar peningkatan jumlah kosakata antara A1 (*baseline-1*) dengan A2 (*baseline-2*) dengan kembali memberikan tes akhir yang memiliki format yang sama pada baseline A1 (*baseline-1*). fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi dengan durasi waktu 30 menit.

Struktur dasar desain A-B-A dapat terlihat pada grafik 3.1 berikut ini :

Target Behavior



A. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan berinisial AA menginjak usia 9 tahun jenis kelamin laki-laki duduk di kelas II SD Hikmah Teladan. Adapun karakteristik khusus dari subjek penelitian ini antara lain :

- Kemampuan kosakatanya masih terbatas.
- Pengucapan dalam berbicara masih belum jelas.
- Kesulitan memproduksi bahasa beberapa huruf
- Masih sulit berkonsentrasi pada satu aktivitas.
- Sulit memahami instruksi verbal namun dapat mengikuti satu macam instruksi singkat.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi/data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut S. Arikunto (2002: 96) yang dimaksud data adalah “hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta dan angka”.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, dimana subjek diminta untuk menyebutkan 80 kosakata dasar (benda-benda universal) yang terdapat pada soal. Peneliti menggunakan tes mulai dari tahap *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*, guna mendapatkan skor siswa, sebelum mendapatkan intervensi sampai dengan setelah mendapatkan intervensi. Setelah data terkumpul kemudian masing-masing komponen dijumlahkan dan untuk menghitung persentase (%) kemampuan kosakata dasar dapat di hitung sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{jumlah jawaban benar}}{\sum \text{jumlah soal keseluruhan}} \times 100\%$$

C. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. (Sugiyono, 2006:148). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Jenis Tes yang digunakan berupa tes lisan dalam bentuk jawaban singkat. Bentuk instrument penelitian dapat di lihat pada daftar lampiran

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kosakata

Variabel Penelitian	Aspek yang di Nilai	Indikator	Jenis Tes	Nomor Soal
Kemampuan kosakata dasar (benda-benda universal)	Siswa dapat menyebutkan kosakata buah-buahan, sayur-sayuran, dan binatang	a. Menyebutkan kosakata buah-buahan misalnya : apel, jeruk, semangka, dan sebagainya.	Tes Lisan	1-20
		b. Menyebutkan kosakata sayur-sayuran misalnya: wortel, bayam, lobak, dan sebagainya.	Tes Lisan	21-45
	.	c. Menyebutkan kosakata binatang misalnya: sapi, kuda, kambing,	Tes Lisan	46-80

		gajah, ayam dan sebagainya.		
--	--	--------------------------------	--	--

Kriteria Penilaian :

Skor 1 : Jika siswa dapat menjawab dengan benar

Skor 0 : Jika siswa tidak dapat menjawab dengan benar

D. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dilakukan pada desain A-B-A adalah sebagai berikut :

1. Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target behaviour yaitu kemampuan kosakata. Khususnya benda-benda universal.
2. Mengidentifikasi tahap *baseline-1 (A-1)* untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian tentang kosakata dasar (benda-benda universal) yang di ukur dengan menggunakan tes secara lisan selama 4 sesi. Tiap sesi dilakukan selama 30 menit. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat jumlah kosakata yang benar disebutkan dan yang salah disebutkan oleh subjek. Apabila subjek dapat menjawab dengan benar akan di beri skor 1 dan apabila menjawab dengan salah skornya 0. Hasilnya kemudian dimasukan ke dalam format data hasil *baseline-1 (A-1)*.
3. Melaksanakan tahap intervensi (B) selama 8 sesi, yaitu dengan menggunakan media VCD untuk meningkatkan kemampuan kosakata subjek penelitian. Tiap

sesi dilakukan selama 60 menit. Langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut :

a. Persiapan (5 menit)

- Memposisikan subjek di ruangan khusus, menempatkan televisi sebagai alat dalam penelitian ini pada sudut ruangan dengan menghadap ke arah datangnya sinar matahari. Bertujuan menghindari kesulitan yang dapat ditimbulkan oleh cahaya tersebut.
- Memposisikan subjek untuk duduk berhadapan dengan layar televisi dengan jarak kira-kira 1 meter dengan peneliti disebelah kanan subjek.
- Mengkondisikan subjek pada situasi belajar yang nyaman dan komunikatif antara peneliti dan subjek agar dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah diharapkan.
- Media VCD siap di putar setelah anak dalam keadaan siap.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Memberikan intervensi pada subjek berupa 80 benda-benda universal dalam bentuk VCD. Proses ini berlangsung di bawah kendali peneliti. Proses intervensi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Peneliti memutar VCD yang berupa penanyangan dari gambar dan suara kosakata dasar yaitu terdiri dari 80 benda-benda universal : (1) 20 kosakata buah-buahan diantaranya: apel, ceri, pisang, nanas, jeruk, pir, kelapa, lemon, semangka, melon, stroberi, anggur, alpukat, pepaya, sirsak, mangga, belimbing, tomat, durian dan mentimun. (2) 25 kosakata sayur-

sayuran diantaranya: jagung, wortel, labu, kembang kol, brokoli, terung, jamur, bawang, bayam, selada, lobak, singkong, jahe, kacang panjang, buncis, kacang merah, kacang polong, kacang kedelai, kentang, ubi, seledri, paprika, cabe, pare, dan kacang tanah. (3) 35 kosakata binatang diantaranya: sapi, kambing, babi, kuda, biri-biri, rusa, jerapah, zebra, gajah, kuda nil, badak, lumba-lumba, ikan paus, kuda laut, anjing, kucing, gorila, harimau, beruang, singa, panda, orang utan, ikan mas, kura-kura, bebek, ayam, siput, kupu-kupu, laba-laba, lebah, kaki seribu, ulat, burung kakak tua, penguin, kodok, dan merpati

- Subjek disuruh menyimak setiap gambar dan suara yang muncul pada layar televisi
- Peneliti mengajukan pertanyaan pada subjek berkaitan dengan gambar yang muncul pada layar televisi.
- Kegiatan di atas dilakukan secara berulang-ulang sampai anak dapat menyebutkan dengan benar setiap gambar benda-benda universal yang muncul pada layar televisi selama waktu yang ditentukan masih ada.

c. Evaluasi (20)

Evaluasi diberikan dengan kurun waktu diberikan dengan kurun waktu 20 menit dengan langkah sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi dengan memberikan bahan yang sama pada saat 40 menit pertama yaitu 80 benda-benda universal, untuk memperoleh data mengenai kemajuan subjek dalam kemampuan kosakata dasar yang telah

diajarkan sebelumnya dan mencatat pada format data yang telah disiapkan sebelumnya.

- Evaluasi dilakukan dengan cara subjek diberikan pertanyaan pada setiap gambar yang muncul pada layar televisi “gambar apakah ini ?”
 - Jika subjek dapat menyebutkan dengan benar peneliti memberikan pujian “anak pintar” sambil menunjukkan rasa senang.
 - Jika siswa tidak memberikan jawaban atau menyebutkan nama yang salah, peneliti dengan gembira menyebutkan kata yang benar.
 - Melakukan pencatatan data sesuai dengan kegiatan yang berlangsung dengan mencatatnya pada format data yang telah dipersiapkan.
4. Melaksanakan tahap *baseline-2* (A2), yaitu pengukuran kembali tentang kemampuan kosakata dasar (benda-benda universal) untuk mengetahui sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek. Prinsip pengukuran pada tahap ini sama dengan tahap *baseline-1* (A1).

E. PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mempelancar pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Studi Pendahuluan

Kurang lebih satu bulan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh permasalahan yang akan diteliti dan dan gambaran secara jelas tentang subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara

mencari informasi pada guru pendamping dan mengamati secara langsung aktifitas subjek di sekolah.

b. Pengurusan Perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan mulai dari tingkat jurusan PLB FIP UPI, tingkat Fakultas, tingkat Universitas, ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat kota cimahi, sampai pada tingkat Dinas pendidikan kota cimahi, sehingga pada akhirnya dikeluarkan surat ijin melakukan penelitian di SD Hikmah Teladan-Cimindi.

c. Menyusun Instrumen dan Melakukan Uji Validitas

Peneliti menyusun instrument penelitian untuk mengumpulkan data. Instrument disusun dalam bentuk tes. Tes yang digunakan berupa tes lisan. Soal dalam instrument adalah berupa 80 kosakata dasar (benda-benda universal).

Setelah instrument selesai disusun, instrumen tersebut di uji validitasnya dengan meminta penilaian dari para ahli untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk penelitian. Para ahli yang diminta pendapatnya yaitu dua orang guru SLB Noor Rakhmah-bandung (Sri Hardani, S.Pd., dan Pariem, S.Pd.) dan satu guru di SLB Budi Mulia- Cililin (Fuadah, S.Pd.).

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang pengaruh penggunaan media VCD terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak tunagrahita, dapat dilihat dalam jadwal pelaksanaan berikut ini :

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	27 Januari 2009	Pengukuran sesi pertama <i>baseline-1</i> (A1) pada subjek
2.	28 Januari 2009	Pengukuran sesi kedua <i>baseline-1</i> (A1) pada subjek
3.	29 Januari 2009	Pengukuran sesi ketiga <i>baseline-1</i> (A1) pada subjek
4.	30 Januari 2009	Pengukuran sesi keempat <i>baseline-1</i> (A1) pada subjek
5.	2 Februari 2009	Pelaksanaan intervensi (B) sesi pertama pada subjek yaitu penggunaan VCD
6.	3 Februari 2009	Pelaksanaan intervensi (B) sesi kedua pada subjek yaitu penggunaan VCD
7.	4 Februari 2009	Pelaksanaan intervensi (B) sesi ketiga pada subjek yaitu penggunaan VCD
8.	5 Februari 2009	Pelaksanaan intervensi (B) sesi keempat pada subjek yaitu penggunaan VCD
9.	6 Februari 2009	Pelaksanaan intervensi (B) sesi kelima pada subjek yaitu penggunaan VCD
10.	9 Februari 2009	Pelaksanaan intervensi (B) sesi keenam pada subjek yaitu penggunaan VCD
11.	10 Februari 2009	Pelaksanaan intervensi (B) sesi ketujuh pada subjek yaitu penggunaan VCD

12.	12 Februari 2009	Pelaksanaan intervensi (B) sesi kedelapan pada subjek yaitu penggunaan VCD
13.	16 Februari 2009	Pengukuran sesi pertama <i>baseline-2</i> (A2) pada subjek
14.	17 Februari 2009	Pengukuran sesi kedua <i>baseline-2</i> (A2) pada subjek
15.	18 Februari 2009	Pengukuran sesi ketiga <i>baseline-2</i> (A2) pada subjek
16.	19 Februari 2009	Pengukuran sesi keempat <i>baseline-2</i> (A2) pada subjek

F. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis dalam statistik deskriptif dan penyajian data diolah dengan menggunakan grafik. Sugiyono (2007:147) menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tujuan utama analisis data dalam penelitian dalam bidang di bidang modifikasi perilaku adalah mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin di ubah. Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian, ini antara lain :

1. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-

komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi komponen (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas dan rentang, dan (6) perubahan level.

a. Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*)

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika presentase

sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak Data (*Data Path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun dan mendatar.

e. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama yang meliputi (1) jumlah variabel yang diubah, (2) perubahan kecenderungan dan efeknya, (3) perubahan stabilitas dan efeknya, (4) perubahan level data, dan (5) data yang tumpang tindih (*overlap*).

a. Jumlah Variabel yang Diubah (*Number of Variable Changed*)

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variable and Effect*)

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antarkondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya (*Change in Trend Stability*)

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level (*Change in Level*)

Perubahan data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat (*level*) perubahan data antar kondisi (misalnya kondisi baseline dan intervensi) ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh dari intervensi.

e. Persentase Overlap (*Percentage of Overlap*)

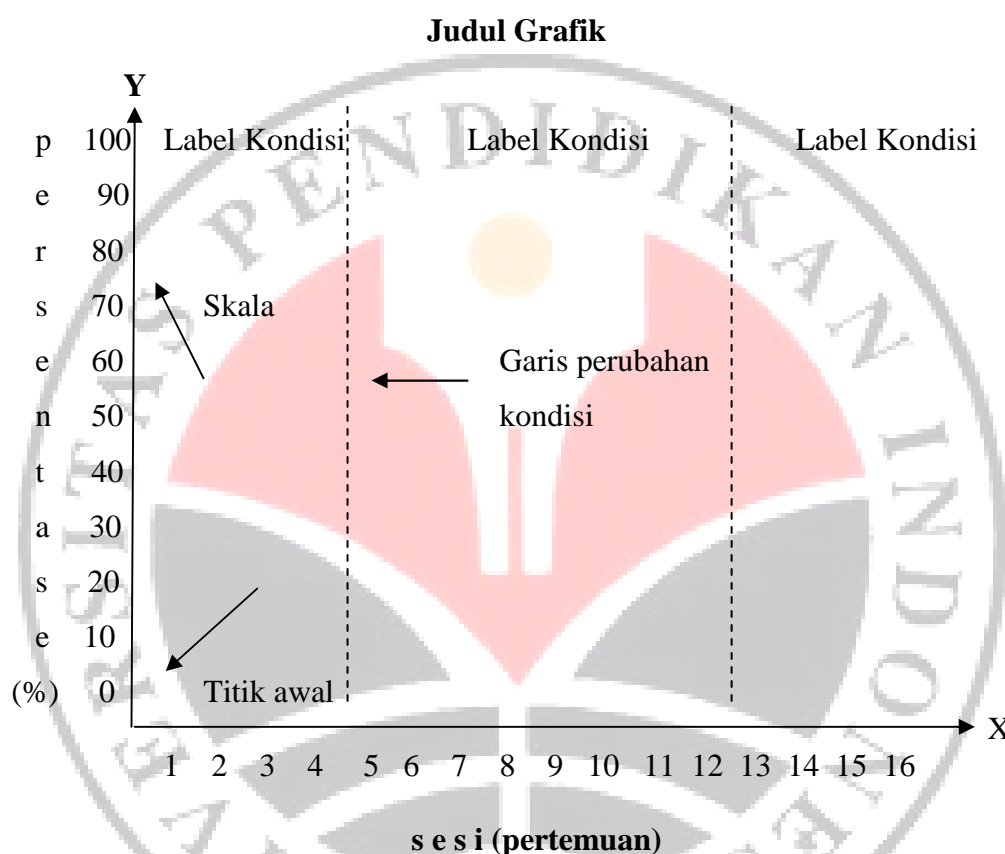
Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Dalam penelitian ini bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, J. et al (2006 : 41) menyatakan komponen-komponen penting dalam grafik, antara lain :

- 1 Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal).
- 2 Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi dan durasi).
- 3 Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- 4 Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).

- 5 Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
- 6 Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- 7 Judul Grafik adalah judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menskor hasil pengukuran pada *baseline-1* dari subjek pada setiap sesinya.
2. Menskor hasil pengukuran pada intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
3. Menskor hasil pengukuran pada *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.
4. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* pada setiap sesinya.

5. Menjumlah semua skor yang diperoleh fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* pada setiap sesinya.
6. Membandingkan hasil skor-skor pada *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* dari subjek.
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.
8. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap perubahan tingkah laku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

G. UJI VALIDITAS

Instrument yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan pendapat para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Para ahli akan memberi keputusan: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin di rombak. Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun yaitu dua orang guru SLB Noor Rakmah-Bandung dan satu orang guru SLB Budi Mulia-Cililin

Skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = Jumlah cocok

$\sum N$ = Jumlah ahli penilai

P = Persentase